



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7216>

ANALISIS PERUNDUNGAN BERDASARKAN STATUS GENDER DAN ORIENTASI SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA: IMPLIKASI KESEHATAN MENTAL

Novlinda Nurrahma Herman¹, ^KFatmah Afrianty Gobel², Fairus Prihatin Idris³

^{1,2}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id

novlindanurrahmaherman@gmail.com¹, fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id²,

fairusprihatin.idris@umi.ac.id³

ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau rentan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam perilaku perundungan berdasarkan status gender dan orientasi seksual di kalangan remaja serta implikasinya terhadap kesehatan mental di SMP Negeri 4 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan berbagai pengalaman dan persepsi informan terkait perilaku perundungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap 9 informan di SMP Negeri 4 Makassar pada bulan Maret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perundungan yang dialami siswa di SMP Negeri 4 Makassar tergolong relatif ringan, namun tetap memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis dan kenyamanan sosial siswa. Bentuk dan dinamika perundungan pada remaja ditemukan berbeda berdasarkan jenis kelamin, meskipun baik laki-laki maupun perempuan dapat berperan sebagai pelaku maupun korban perundungan. Selain itu, stigma dan pemahaman yang kurang terkait orientasi seksual juga turut memengaruhi terjadinya perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan edukasi dan kesadaran siswa mengenai perundungan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait gender dan orientasi seksual guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung kesehatan mental remaja.

Kata kunci : Perundungan; gender; orientasi seksual; kesehatan mental; remaja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 14 Mei 2025

Received in revised form : 10 Juli 2025

Accepted : 27 April 2026

Available online : 30 April 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Bullying is an aggressive act carried out repeatedly against individuals perceived as weaker or more vulnerable by individuals or groups with greater power. This study aims to explore in-depth bullying behavior based on gender and sexual orientation among adolescents and its implications for mental health at SMP Negeri 4 Makassar. This research underscores the importance of understanding these dynamics, encouraging educators and professionals to recognize their role in fostering safer environments. The study uses a qualitative, phenomenological approach to understand individual experiences of a particular phenomenon. Through this approach, researchers describe informants' experiences and perceptions regarding bullying behavior. Data collection was conducted through observation and in-depth interviews with 9 informants at SMP Negeri 4 Makassar in March. The results show that the impact of bullying experienced by students at SMP Negeri 4 Makassar is relatively mild, but still has an impact on students' psychological condition and social comfort. The form and dynamics of bullying in adolescents were found to differ by gender, although both boys and girls can act as perpetrators or victims of bullying. In addition, stigma and a lack of understanding regarding sexual orientation also contribute to the occurrence of bullying behavior in the school environment. Based on the research findings, it is recommended that schools increase student education and awareness regarding bullying and provide a more comprehensive understanding of gender and sexual orientation to create a safe, inclusive school environment that supports adolescent mental health.

Keywords : Bullying; gender; sexual orientation; mental health; adolescents.

PENDAHULUAN

Manusia disebut makhluk sosial karena dalam kehidupannya selalu terjadi proses interaksi di antara mereka. Setiap orang menghadapi konflik dan masalah yang berbeda-beda, mulai dari masalah konflik dalam system sosial, masalah konflik kekerasan, dan maupun konflik verbal maupun nonverbal. Menurut Coloroso, perundungan atau bullying adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok berkuasa terhadap kelompok yang lebih lemah, yang disengaja bertujuan untuk merugikan korbannya. Dampak dari perilaku ini sangat serius, anak yang mengalami kekerasan akan mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik fisiknya maupun mentalnya. Anak-anak yang menjadi korban perundungan lebih besar kemungkinannya untuk menderita berbagai macam masalah psikologi seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur yang mungkin menetap hingga dewasa, perasaan tidak aman di lingkungan sekolah, dan menurunnya semangat belajar dan berprestasi. Tidak jarang kekerasan terhadap anak berujung pada kematian korbannya.⁽¹⁾

Perundungan atau bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang lebih lemah atau rentan oleh orang yang lebih kuat atau berkuasa. Tindakan perundungan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, dan bahkan di media sosial. Perilaku ini bisa dilakukan oleh siapa saja, namun lebih sering terjadi pada remaja karena memiliki emosi yang cenderung belum stabil, dan masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Akan tetapi, perundungan tidak boleh diremehkan dan dianggap normal karena beresiko menimbulkan dampak negatif jangka Panjang.⁽²⁾ *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan bahwa pada tahun 2021 ada 42.540 kasus bullying yang dikonfirmasi secara global dan terdapat 2.790 kasus bullying yang terdapat di Asia. Ada 40 negara yang dilaporkan terdapat kasus bullying salah satunya yaitu Indonesia yang menempati peringkat pertama posisi kasus bullying di ASEAN sebanyak 84%.⁽³⁾

Perundungan atau bullying yang sering terjadi, terutama pada usia anak menuju remaja. Menurut

WHO bahwa kasus bullying terjadi pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42%. Dampak dari bullying ini menimbulkan rasa trauma bagi korban dan membuat korban mengalami stress.

Perundungan atau bullying selalu menjadi pusat perhatian masyarakat karena jumlah kasus yang selalu meningkat. Menurut UNESCO permasalahan bullying pada lingkungan sekolah merupakan masalah utama global. Perundungan yang terjadi di sekolah merampas hak dasar jutaan anak dan remaja atas hak pendidikan. Laporan UNESCO mengungkapkan bahwa lebih dari 30% siswa di dunia telah mengalami perundungan (bullying) di lingkungan sekolah, yang berdampak buruk secara langsung dalam jangka menengah dan panjang terhadap prestasi akademik siswa serta kesehatan fisik dan mental. Perundungan atau bullying secara fisik sering terjadi pada anak laki-laki sedangkan bullying secara psikologis banyak terjadi pada anak perempuan. Penindasan secara online dan melalui telepon seluler juga terbukti meningkat.

Perundungan di sekolah merupakan masalah yang sering dilaporkan masyarakat kepada KPAI. Menurut data KPAI tahun 2021 setiap tahunnya jumlah kasus bullying di Indonesia selalu naik, dan korbannya terbanyak berasal dari lingkungan sekolah. Pada tahun 2021, laporan kasus kekerasan anak yang masuk ke KPAI sebanyak 2.982 kasus. Dari jumlah tersebut, paling banyak kasus anak yang dilaporkan sebagai korban bullying atau kekerasan secara psikis dan fisik sebanyak 1.138 kasus. Kasus kekerasan fisik dan psikis, anak korban penganiayaan sebanyak 574 kasus, anak korban psikis 515 kasus. Pelaku dari kasus kekerasan anak ini berasal dari orang terdekat dan terbanyak terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data statistik kasus perundungan atau bullying terhadap anak tahun 2019 hingga tahun 2022, pada tahun 2019 pelajar Indonesia menjadi korban perundungan berjumlah 11.057, kemudian tahun 2020 berjumlah 11.278 korban, dilanjut tahun 2021 berjumlah 14.517 korban dan semakin meningkat di tahun 2022 menjadi 21.241 korban. Kasus perundungan di dunia pendidikan Indonesia paling sering terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya sesama siswa tetapi juga pendidik, dengan persentase 50% kasus perundungan terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA dan 13,5% di jenjang SMK dari 23 kasus bullying sejak Januari hingga September 2023.⁽⁴⁾

Korban perundungan di dunia pendidikan Indonesia didominasi oleh siswa laki-laki. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kasus perundungan yang terjadi pada kelas 5 SD, 8 SMP dan 11 SMA/SMK di tahun 2021 silam mencapai 31,6%, 32,22% dan 19,68%. Sedangkan kasus perundungan yang terjadi pada siswa perempuan dalam kategori tersebut berkisar 26,8%, 26,32%, dan 15,54%. Dalam hal ini anak laki-laki biasanya melakukan perundungan atau bullying melalui fisik, sedangkan anak perempuan melakukan perundungan atau bullying secara rasional dan emosional.⁽⁴⁾

Masa remaja merupakan suatu periode atau masa peralihan dari kehidupan kanak-kanak menuju ke kehidupan orang dewasa. Periode ini ditandai dengan adanya perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan biologis maupun psikologis seseorang. Pada usia remaja, mungkin saja muncul pergejolan emosi, konflik dalam keluarga, dan pertentangan keyakinan akan nilai-nilai yang berada di dunia sekitarnya. Selain itu, pada periode yang sama, seorang remaja umumnya memiliki keinginan yang

kuat untuk menjadi pusat perhatian dimana salah satu bentuk sifat tersebut yang sering ditemukan adalah perilaku perundungan.⁽⁵⁾ Banyak perubahan yang dialami pada masa remaja baik berupa perkembangan fisik, kognitif maupun sosial yang ditandai dengan perkembangan fungsi seksual, proses berpikir dan sosial emosional.⁽⁶⁾ Beberapa remaja terlibat dalam kasus kenakalan berupa pencurian, penyalahgunaan obat, hingga kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan yang sering ditemukan pada remaja adalah perundungan di sekolah.⁽⁷⁾

Perilaku bullying atau perundungan pada saat ini sangat memprihatinkan khususnya pada usia remaja. Dampak negatif yang ditimbulkan dalam perilaku bullying ini dapat merusak mental dan psikologis korban, hal ini dikarenakan remaja masih kurang dalam memahami akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying atau perundungan.⁽⁸⁾ Remaja yang terlibat dalam perundungan karena beberapa faktor, yaitu diantaranya keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Seperti jenis kelamin mempengaruhi terjadinya perundungan. Jenis kelamin memiliki peran dalam kasus perundungan, anak laki-laki lebih domina dalam melakukan perundungan fisik sedangkan perempuan lebih dominan dalam melakukan perundungan psikologis pada teman sebayanya.⁽⁹⁾

Perundungan atau bullying akan mengakibatkan tekanan fisik dan psikologis terhadap korbannya. Bagi korban, perundungan dapat menyebabkan bahaya psikologis seperti depresi, cemas, terisolasi social, dan rendah diri, hingga bunuh diri. Gejala fisik termasuk sakit perut, sakit kepala, dan sulit tidur. Perundungan berdampak serius pada kesehatan mental korban, termasuk depresi, stress, dan gangguan kesehatan mental lainnya. Kasus perundungan pada remaja di Indonesia meningkat signifikan dan menjadi salah satu penyebab utama masalah kesehatan mental dan bahkan kematian akibat bunuh diri.⁽¹⁰⁾

Perilaku seksual yang menyimpang masih merupakan hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia yang berbudaya ketimuran, masyarakat masih kental dan memegang teguh apa yang dinamakan dengan ajaran moral, etika, dan agama, sehingga perilaku seksual yang menyimpang tentu bukanlah fenomena yang dapat diterima begitu saja. Perilaku seksual yang menyimpang itu sendiri, muncul atas dasar orientasi seksual yang menyimpang.⁽¹¹⁾ Orientasi seksual adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan rasa ketertarikan, romantisme, emosional, dan seksualnya kepada pria, wanita, atau kombinasi keduanya. Perilaku seksual menyimpang dilakukan oleh kelompok-kelompok orang yang memiliki orientasi seksual menyimpang, atau lebih dikenal dengan istilah kelompok LGBT.⁽¹²⁾

Orientasi seksual terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama adalah heteroseksual yang mana ketertarikan individu terhadap lawan jenis. Kedua adalah ketertarikan secara seksual pada jenis kelamin yang sama, perempuan tertarik pada perempuan yang disebut lesbian, dan laki-laki yang tertarik pada laki-laki disebut gay.⁽¹³⁾ Ketiga yakni biseksual, dimana individu memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis dan sesama jenis, artinya ketertarikan secara seksual pada perempuan dan laki-laki sekaligus.⁽¹⁴⁾

Perundungan atau bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti atau melukai orang lain secara fisik atau psikis.⁽¹⁵⁾ Sulawesi Selatan ada beberapa kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah baru-baru ini, diantaranya siswa SMP di Maros, temannya dengan ditampar dan dilecehkan, kemudian siswa SMP di Gowa dipukuli dan diinjak temannya

hingga terkapar di lantai, dan siswa SD di Luwu Utara dibully temannya hingga dirawat di rumah sakit, dan siswa SMP di Makassar yang dibully secara verbal dan fisik.

Fenomena perilaku perundungan di sekolah semakin lama banyak bermunculan. Hal ini diperkuat oleh Unit Perlindungan Anak Polrestabes Makassar yang merilis kasus kekerasan anak di Kota Makassar, kekerasan yang terjadi di Makassar didominasi lingkungan sekolah. Bullying yang paling banyak dilakukan adalah memanggil dengan nama orang tua atau panggilan yang tidak menyenangkan, selebihnya adalah bullying fisik yakni memukul, menendang dan menjambak. Masih ada yang menganggap perilaku tersebut hal yang sangat biasa, hanya sebatas bentuk relasi social antara anak saja padahal hal tersebut sudah termasuk dalam perundungan atau bullying.

SMP Negeri 4 Makassar merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kota Makassar tepatnya di Jalan Pongtiku. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa masih ditemukan adanya perundungan atau bullying yang terjadi dikalangan siswa SMP Negeri 4 Makassar. Kasus perundungan di SMP Negeri 4 Makassar terjadi pada bulan Mei 2024 yang dialami oleh seorang siswa laki-laki yang kebetulan siswa tersebut memiliki keterbatasan fisik yang saat itu duduk dibangku kelas VIII, dia dirundung oleh kakak kelasnya yang berjumlah 4 sampai 5 orang. Perundungan itu terungkap setelah adanya video aksi perundungan tersebut viral di media social yaitu aplikasi TikTok. Korban tersebut mendapat perilaku perundungan secara verbal dan fisik yaitu menendang korban sehingga membuat korban mengalami trauma dan tidak ingin masuk sekolah lagi. Korban tidak melaporkan perilaku perundungan yang dialami tersebut tetapi setelah videonya viral barulah orangtuanya mengetahui perundungan yang terjadi pada anaknya sehingga ibunya melaporkan kejadian tersebut ke pihak kepolisian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik utama dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis informan yaitu, informan utama, informan pendukung, dan informan kunci. Informan utamanya yaitu siswa SMP Negeri 4 Makassar dan informan pendukungnya yaitu guru dan informan kuncinya yaitu guru BK. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Makassar dengan jumlah informan sebanyak 9 orang dan dilaksanakan pada bulan April.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, dan wawancara mendalam.

HASIL

Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Perundungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 4 Makassar memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku perundungan dan dampaknya. Mereka memahami bahwa perundungan adalah perilaku yang dapat menyakiti orang lain, baik melalui kata-kata maupun tindakan fisik, dan bahwa perundungan dapat memiliki dampak serius terhadap kesehatan mental dan psikis seseorang.

Pengetahuan siswa tentang perundungan diperoleh dari berbagai sumber, seperti media sosial, internet, dan pengalaman langsung. Beberapa siswa telah mengetahui tentang perundungan sejak SD, sementara yang lain mengetahuinya sejak SMP. Pengalaman langsung, baik sebagai saksi maupun sebagai korban, juga berperan penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang perundungan.

Penyebab Perilaku Perundungan

Pengalaman perundungan di kalangan siswa dapat bervariasi dan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan mereka. Beberapa siswa mungkin tidak pernah menjadi korban perundungan secara langsung, namun pernah menyaksikan kejadian perundungan verbal yang menyakitkan, seperti mengejek nama orang tua. Sementara itu, siswa lain mungkin pernah mengalami perundungan secara langsung, baik verbal maupun pengucilan, yang dapat memiliki dampak yang lebih serius pada kesehatan mental dan psikis mereka.

Perundungan Berdasarkan Status Gender

Perundungan di kalangan remaja merupakan masalah yang kompleks dan memiliki bentuk serta dinamika yang berbeda-beda tergantung pada jenis kelamin. Perempuan cenderung menjadi sasaran cyber bullying dan melakukan perundungan verbal dengan mengejek, seringkali disebabkan oleh rasa persaingan seperti kecantikan atau kecerdasan. Sementara itu, laki-laki lebih sering terlibat dalam perundungan fisik dan cenderung menggunakan kekerasan fisik seperti memukul atau menendang.

Orientasi Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai perspektif mengenai orientasi seksual di kalangan remaja. Beberapa informan mengakui kurangnya pengetahuan mengenai orientasi seksual, namun menunjukkan kesadaran akan pentingnya empati dan dukungan terhadap keragaman orientasi seksual. Mereka berpendapat bahwa pendekatan yang lebih konstruktif seperti bimbingan dan dukungan lebih sesuai daripada perundungan. Namun, tidak semua informan memiliki pandangan yang sama. Beberapa informan berpendapat bahwa kekerasan atau perundungan dapat digunakan sebagai solusi terhadap individu dengan orientasi seksual berbeda, karena mereka percaya bahwa perilaku tersebut tidak normal atau tidak pantas. Pandangan ini tentu saja dapat berdampak negatif pada kesejahteraan remaja yang memiliki orientasi seksual berbeda.

Dampak Perundungan Terhadap Kesehatan Mental

Dampak perundungan terhadap kesehatan mental siswa merupakan masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian yang tepat. Meskipun beberapa informan menyebutkan bahwa perundungan dapat memiliki dampak yang sangat serius dan berkepanjangan pada kesehatan mental korban, seperti depresi,

stres, trauma berat, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perundungan di SMP Negeri 4 Makassar relatif ringan. Menurut keterangan informan, siswa yang menjadi korban perundungan mungkin mengalami gejala seperti tidak mau lagi bergaul, namun tidak ada kasus yang berdampak parah seperti tidak sekolah atau trauma berat. Bahkan, salah satu kasus perundungan yang disebutkan hanya berdampak pada keinginan siswa untuk pindah kelas, dan setelah berselang satu bulan, situasi kembali normal.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Perundungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 4 Makassar memiliki pengetahuan yang baik tentang perundungan, termasuk bentuk-bentuk perundungan seperti cyber bullying, perundungan fisik, dan perundungan verbal. Teori Perundungan Olweus (1993) yang mendefinisikan perundungan sebagai perilaku agresif yang dilakukan oleh satu atau lebih individu terhadap individu lain yang lebih lemah.

Penyebab Perilaku Perundungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin dan kontrol emosi. Laki-laki lebih dominan melakukan perundungan fisik, sedangkan perempuan lebih sering melakukan perundungan verbal. Teori Perundungan Olweus (1993) yang menyatakan bahwa perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin dan kontrol emosi.

Perundungan Berdasarkan Status Gender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 4 Makassar memiliki berbagai perspektif mengenai orientasi seksual dan perundungan. Beberapa siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya empati dan dukungan terhadap keragaman orientasi seksual. Teori Humanistik yang menekankan pentingnya kesadaran dan empati dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Orientasi Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan dapat memiliki dampak yang sangat serius dan berkepanjangan pada kesehatan mental korban, seperti depresi, stres, trauma berat, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Teori Kesehatan Mental (WHO, 2018) yang menyatakan bahwa kesehatan mental adalah kondisi yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dan mencapai potensi mereka.

Dampak Perundungan Terhadap Kesehatan Mental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada korban perundungan, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu. Teori Pencegahan Perundungan (Olweus, 1993) yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mencegah dan menangani

perundungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perundungan di SMP Negeri 4 Makassar memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan siswa. Siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perundungan, namun perlu peningkatan kesadaran dan pengetahuan lebih lanjut. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, kita dapat mengurangi dampak negatif perundungan dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Diharapkan SMP Negeri 4 Makassar dapat meningkatkan edukasi dan kesadaran siswa tentang perilaku perundungan, menambahkan edukasi terkait orientasi seksual, serta memperhatikan kesehatan mental siswa dengan menyediakan layanan konseling yang memadai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulianti, Pakpahan I, Angraini D. Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *J Mhs BK An-Nur*. 2024;10(1):153–60.
2. Mardhiah A, Anismar, Husniati AM. Penguatan Karakter Diri Sebagai Kunci Mengatasi Perundungan Di Lingkungan SMAN 7 Lhokseumawe. *J Malikussaleh Mengabdikan*. 2023;2(2):353–7.
3. Novitasari S, Ferasinta, Padila. Faktor Media Terhadap Kejadian Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *J Kesmas Asclepius*. 2023;5(1):1–7.
4. Asyifah C, Firmansyah A, Budiman DA. Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia Dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *J Ilm Indones*. 2024;9(1):374–83.
5. Eleazar RK, Irwandy D. Komunikasi Persuasif dan Sikap Pada Perundungan dalam Serial Film 13 Reasons Why. *J Lugas*. 2021;5(1):50–7.
6. Mardhatillah Z, Tetteng B, Hamid AN. Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kecenderungan Menjadi Objek Perundungan Pada Siswa Berasrama. *J Behav Ment Heal*. 2021;2(1):110–25.
7. Harahap NM, Maryolo A. Konseling Multikultural: Upaya Preventif Bullying Pada Lesbian di Masyarakat dan Sekolah. *J Soc Res*. 2021;3(1):66–79.
8. Nabilah J, Sugara GS, Rahimsyah AP. Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Bul Konseling Inov*. 2023;3(3):226–36.
9. Hujaefa, Lestari SAB, Ibrahim F. Edukasi Perilaku Bullying Pada Kalangan Remaja di SMA Negeri 4 Ternate. *Community Dev J*. 2023;4(4):7899–903.
10. Rizal RS. Bentuk dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *J Ilm Psikol*. 2021;9(1):129–36.
11. Marhaba M, Paat C, Zakarias J. Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Manangu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *J Ilm Soc*. 2021;1(1):1–13.
12. Tang I, Supraha W, Rahman IK. Upaya Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Usia Remaja. *J Pendidik Luar Biasa*. 2021;14(293–101).

13. Novy Ramini Harahap. Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. J Kesehat Prima [Internet]. 2019;13(2):99–107. Available from: <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
14. Sugiarto AJ. Perlindungan Tindak Bullying Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar. J Inov Glob. 2023;1(1):26–31.
15. Wahani ET, Isroini SP, Setyawan A. Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. Educurio J. 2022;1(1):198–203.